

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penciptaan Karya**

Dalam kehidupan sosial seringkali perupa melihat sosok perempuan yang luar biasa dalam menjalani kehidupannya sebagai ibu rumah tangga, yang sebenarnya terlihat semu, namun setelah perupa lihat dalam keseharian, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga amat berat dibandingkan kaum laki-laki. Belum lagi untuk sebagian wanita yang harus bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Pernyataan ini pun ternyata diperkuat oleh kutipan

“....beban kerja perempuan secara keseluruhan dalam keseharian, yang ternyata berdasarkan banyak hasil temuan penelitian di lapangan menunjukkan lebih berat,jika dibandingkan laki-laki”. (St.Sunardi. 2008. Manipulasi dan Dehumanisasi Perempuan. Yogyakarta: Ombak. Hal: 64)

Wanita jika dilihat dari segi kodratnya, mereka mempunyai pekerjaan yang berat terlebih lagi ketika mereka dihadapkan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Dapat kita bayangkan pekerjaan rumah tangga terlihat sederhana, namun bila kita teliti lebih dalam, sebenarnya pekerjaan seorang ibu rumah tangga saja teramat berat, dimulai dari mencuci, memasak, menyetrika, menjaga kebersihan rumah, merawat anak dan suami, semuanya menjadi tanggung jawab seorang ibu rumah tangga.

Hal tersebut belum seberapa bagi seorang wanita yang dilihat dari budaya Indonesia yang sebagian besar penduduknya miskin, selain menjadi ibu rumah tangga mereka pun harus mencari nafkah demi menghidupi keluarganya. Dan semua itu mengakibatkan mereka memikul pekerjaan ganda, setelah mereka menyelesaikan pekerjaannya mencari nafkah, mereka pun diperhadapkan oleh kegiatan rumah sector domestik yang harus mereka kerjakan sebagai seorang ibu rumah tangga.

Dari penjelasan diatas perupa menganggap bahwa sosok perempuan adalah sosok yang kuat ditengah keadaan sosok perempuan yang diciptakan dengan sifat feminin yang lemah lembut, gemulai, tidak tegas, dsb mereka dapat melakukan hal yang dilakukan oleh laki-laki, tetapi jika sebaliknya, pria belum tentu bisa mengurus pekerjaan wanita.

Ditengah kodrat feminin yang menjadikan sosok wanita dianggap tak bisa melakukan hal-hal yang berat tersebut sebenarnya mereka mampu mengerjakan pekerjaan berat, semua pekerjaan domestik dan publik mereka dapat melakukannya dengan lancar yang semua itu bukan pekerjaan yang mudah.

Ketangguhan wanita dalam menjalani hidup berumah tangga sekaligus pencari nafkah adalah sosok wanita yang "kuat" karena sosoknya yang mampu mengerjakan semua pekerjaan yang dinilai lebih berat dari pekerjaan pria. Maka dari itu perupa menyimpulkan bahwa wanita adalah sosok yang "lemah tapi kuat".

## **1.2 Masalah Penciptaan Karya**

Dalam menciptakan karya seni banyak alternatif untuk mengekspresikan tema yang kita angkat, yaitu melalui karya fotografi, masalah penciptaan karya yang dilakukan adalah dengan rumusan masalah:

Memvisualisasikan sosok wanita yang "lemah" melalui gestur tubuh, warna, cara pen-*display*-an, dan media. Kata kuat tersebut tidak terlihat dalam karya seni ini karena kata kuat itu sendiri dilihat dari pribadi wanita yang mampu mengerjakan pekerjaan yang berat yang tak terlihat secara nyata.

### **1.3 Maksud dan Tujuan**

Inspirasi awal adalah realita kehidupan wanita yang bekerja di sektor publik, karena sesudah pulang mereka diperhadapkan pada urusan domestik dalam rumah tangga, perempuan masih menanggung semua urusan pekerjaan domestik atau rumah tangga yang mesti dikerjakan olehnya.

Dari tema diatas perupa menganggap perempuan adalah sosok yang kuat yang dapat mengerjakan pekerjaan yang lebih besar dibandingkan pria. Berangkat dari hal itu perupa terinspirasi bahwa wanita adalah sosok yang luar biasa, mereka hanya mempunyai sisi lemah pada fisiknya saja.

Maka dari itu perupa akan membuat suatu karya yang memperlihatkan sosok feminin (cantik, anggun, lemah gemulai) namun kata kuat tersebut tak tercermin pada karya perupa karena pada kenyataannya seorang wanita mempunyai sisi kuat pada pribadi dan mentalnya, dan semua itu tak terlihat pada sosok wanita pada kenyataannya.

Maksud dan tujuan dibalik penciptaan karya yaitu:

- Agar wanita dapat bersyukur diciptakan sebagai seorang wanita.
- Agar perupa dapat menciptakan suatu karya yang dapat memperlihatkan sosok wanita yang dibekali anugerah yang besar, yaitu dengan tubuh yang indah, lembut, feminine, dan bermakna dan disamping itu juga wanita mempunyai kekuatan yang ada dalam dirinya.

### **1.4 Metode Penciptaan Karya**

Penciptaan diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang membantu dalam pembuatan karya rupa ini. antara lain:

1. Metode Eksplanasi yaitu dengan memecahkan masalah, mengkaji, menjelaskan dan menguraikannya.
2. Metode Eksperimental yaitu dengan eksplorasi gesture tubuh, eksplorasi fotografi dan pencahayaan, gestur yang sesuai dengan tema.
3. Studi kepustakaan membaca buku teori tentang tema yang bersangkutan.